

**Pengaruh *Good Corporate Governance*, Tekanan Pemegang Saham, dan Umur Perusahaan terhadap Kualitas *Sustainability Report*: Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2021**

Willy Sri Yuliandhari<sup>1</sup>, Nandini Citta<sup>2</sup>

Universitas Telkom<sup>1,2</sup>

willyyuliandhari@telkomuniversity.ac.id, nandinicitta36@gmail.com

**ABSTRACT**

The quality of the sustainability report shows that the company is responsible and helps stakeholders understand and make decisions. Sustainability reporting is a tool or vehicle for companies to report and communicate environmental, economic and social aspects to their stakeholders. All reports issued by the company must be of high quality. This study aims to determine the simultaneous and partial effects of good corporate governance, shareholder pressure and company age on the quality of sustainability reporting. The subjects of this research are companies in the food and beverage manufacturing sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. The sampling technique used was purposive sampling. The research sample consisted of 80 observational data. Analysis of research data by panel data regression using the Eviews 12 application. The results of this study indicate that shareholder pressure has a significant positive effect on the quality of corporate sustainability reporting. Good corporate governance and company age have no effect on the quality of sustainability reports. Based on the results of this study, companies can improve the quality of their sustainability reports according to GRI standards and investors should consider sustainability reporting as one of their personal criteria. Future researchers will be able to use other independent variables or use different proxies for these variables and can also choose different research subjects.

**Keywords:** *good corporate governance, quality of sustainability report, shareholder pressure, age of company*

**ABSTRAK**

Kualitas laporan keberlanjutan menunjukkan bahwa perusahaan bertanggung jawab dan membantu pemangku kepentingan memahami dan mengambil keputusan. Pelaporan keberlanjutan merupakan alat atau wahana bagi perusahaan untuk melaporkan dan mengkomunikasikan aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial kepada pemangku kepentingannya. Semua laporan yang dikeluarkan oleh perusahaan harus berkualitas tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh baik simultan maupun parsial tata kelola perusahaan yang baik, tekanan pemegang saham dan umur perusahaan terhadap kualitas pelaporan keberlanjutan. Subyek penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian terdiri dari 80 data observasi. Analisis data penelitian dengan regresi data panel

menggunakan aplikasi Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan pemegang saham mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keberlanjutan perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Berdasarkan hasil penelitian ini, perusahaan dapat meningkatkan kualitas laporan keberlanjutannya sesuai standar GRI dan investor harus mempertimbangkan pelaporan keberlanjutan sebagai salah satu kriteria pribadinya. Peneliti selanjutnya akan dapat menggunakan variabel independen lain atau menggunakan proksi yang berbeda untuk variabel tersebut dan juga dapat memilih subjek penelitian yang berbeda.

**Kata Kunci:** *good corporate governance*, kualitas *sustainability report*, tekanan pemegang saham, umur perusahaan

## PENDAHULUAN

Laporan keberlanjutan atau juga dikenal sebagai *sustainability report*, adalah sebuah laporan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan atau organisasi mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial dari operasinya sehari-hari, memperkenalkan nilai-nilai organisasi dan model tata kelola, dan menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmen terhadap ekonomi global yang berkelanjutan. (GRI, 2014). Salah satu cara untuk mengetahui rincian kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan adalah dengan mengungkapkan kegiatan tersebut dalam laporan keberlanjutan. Saat ini, publikasi laporan keberlanjutan selalu bersifat sukarela. Selain itu, biaya dan waktu yang dikeluarkan untuk tanggung jawab sosial dan pelaporan tidak sedikit, sehingga banyak perusahaan yang masih melakukan dan melaporkan secara moderat. (Wijayana dan Kurniawati, 2018). Kualitas laporan keberlanjutan seharusnya ditentukan oleh auditor independen. Komite audit independen mempengaruhi pemantauan dan efektivitas keputusan pelaporan keberlanjutan. Hal ini melibatkan penyelarasan tujuan antara prinsipal dan agen dalam mewujudkan informasi. Berdasarkan penelitian terdahulu, rasio auditor independen mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelaporan keberlanjutan (Sukmarani et al., 2021) dan juga pengaruh negatif signifikan rasio auditor independen terhadap kualitas ketahanan (Suharyani et al., 2019).

Pada tahun 2018, penerapan GRI terbesar dilakukan oleh PT. Adhi Karya mempunyai nilai 0,78 atau 78% sedangkan penerapan terendah adalah PT. Wijaya Karya Beton Tbk sebesar 0,31 atau 31%. Pada tahun 2019, klaim tertinggi diberikan kepada PT. Astra International sebesar 0,83 atau 83% sedangkan permintaan terendah terdapat pada PT. Indospring Tbk sebesar 0,37 atau 37%. Pada tahun 2020, PT. Unilever sebesar 0,85 atau 85% sedangkan kinerja terendah dimiliki oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia naik 0,41 atau 41%. (idx.co.id) Permasalahan tersebut mempengaruhi skor kinerja CGPI terhadap kualitas pelaporan keberlanjutan dan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang memenuhi kriteria penilaian masih lemah. Tinjauan terhadap berbagai kasus rendahnya tingkat pengungkapan malpraktek aspek lingkungan dan sosial yang dilakukan perusahaan menunjukkan

perlunya dikembangkan peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk transparan mengenai tanggung jawab sosialnya, masyarakat dan lingkungannya. Kelalaian perusahaan tidak hanya berdampak pada lingkungan saja, namun dampak ekonomi dan aktivitas sosial yang terjadi di sekitar perusahaan juga terhenti sehingga menimbulkan kekhawatiran masyarakat terhadap peran perusahaan terhadap lingkungan, perlindungan lingkungan, keselamatan, kenyamanan dan kesehatan. di tempat kerja. Hal inilah yang mendorong masyarakat menuntut tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih baik (Suharyani et al., 2019).

Pelaporan keberlanjutan merupakan topik dan topik penting yang dibahas dan diteliti dalam bisnis dan ekonomi. Dewan Bisnis Dunia untuk Pembangunan Berkelanjutan mendefinisikan pelaporan keberlanjutan sebagai tanggung jawab bisnis kepada karyawan, keluarga, komunitas lokal, dan masyarakat secara luas, untuk bekerja sama meningkatkan kualitas hidup dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan. (Ansel dan Gash, 2020). Dengan banyaknya kasus kelalaian perusahaan dalam permasalahan lingkungan dan sosial, maka perlu dikembangkan peraturan yang memaksa perusahaan untuk transparan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Kualitas pelaporan keberlanjutan dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk tekanan pemegang saham. Pemegang saham termasuk salah satu pemangku kepentingan bisnis, yaitu pemegang saham suatu perusahaan. Tekanan pemegang saham 10 adalah tekanan yang dilakukan oleh pemegang saham atau investor. Tekanan pemegang saham mengukur seberapa terkonsentrasinya saham induk dalam suatu perusahaan (Rudyanto & Siregar, 2018). Munculnya tanggung jawab ini menggambarkan kemungkinan adanya hubungan tekanan pemegang saham terhadap kualitas pelaporan keberlanjutan. Kajian mengenai tekanan pemegang saham terhadap kualitas pelaporan keberlanjutan dilakukan oleh Qisthi & Fitri (2021), Suharyani et al., (2019), (Lulu, 2021), Alfaiz & Aryati (2019) dan Rudyanto & Veronica (2016). Tujuan dari penelitian ini dilakukan antara lain sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh GCG, tekanan pemegang saham, umur perusahaan, dan kualitas sustainability report pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021, 2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara simultan GCG, tekanan pemegang saham, umur perusahaan terhadap kualitas sustainability report pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021, 3) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial GCG terhadap kualitas sustainability report pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021, 4) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial tekanan pemegang saham terhadap kualitas sustainability report pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021, 5) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial umur perusahaan terhadap kualitas sustainability report pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

## KAJIAN PUSTAKA

### **Stakeholder Theory**

*Stakeholder theory* menjelaskan apa yang terjadi ketika pemangku kepentingan menerapkan teori tersebut ke organisasi mereka untuk menyelesaikan masalah secara efektif. Menurut teori ini, bisnis adalah hubungan antara perusahaan dan kelompok atau individu yang tertarik untuk melakukan bisnis mereka (Halimah *et al.*, 2020).

### **Kualitas Sustainability Report**

*Sustainability report* yang berkualitas dilihat dari seberapa besar manfaat yang didapatkan oleh para *stakeholder* (Rudyanto & Siregar, 2018)/

$$= \frac{\text{Jumlah skor yang diungkapkan}}{\text{Jumlah skor maksimal yang diharapkan}}$$

(Rudyanto & Siregar, 2018)

### **Tekanan Pemegang Saham**

Tingkat level konsentrasi kepemilikan diperoleh dari perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan induk dibagi dengan jumlah saham keseluruhan dari perusahaan (Rudyanto & Siregar, 2018).

$$= \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham perusahaan induk}}{\text{Jumlah saham keseluruhan}}$$

(Rudyanto & Siregar, 2018).

### **Umur Perusahaan**

Menurut Wijayana dan Kurniawati (2018), umur perusahaan adalah periode dimana suatu perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga menjadi sampel penelitian ini. Umur perusahaan dapat merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kelangsungan perusahaan (Suwasono & Anggraini, 2021).

$$= \text{Tahun ke } n - \text{Tahun first issue di BEI}$$

(Suwasono & Anggraini, 2021)

### **Kerangka Pemikiran**

*Good Corporate Governance* dan *Sustainability Report* adalah dua konsep yang saling terkait dalam konteks keberlanjutan bisnis. *Good Corporate Governance* merujuk pada praktik-praktik manajemen perusahaan yang melibatkan transparansi, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, sementara *Sustainability Report* mengacu pada laporan yang disusun oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari kegiatan bisnis (Alfaiz dan Aryati, 2019). Sejumlah penelitian telah

menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dapat mempengaruhi kualitas *Sustainability Report*. Sebagai contoh, perusahaan yang menerapkan praktik *Good Corporate Governance* yang baik cenderung lebih memperhatikan keberlanjutan dan lebih memperhatikan *stakeholder* dalam pengambilan keputusan.

*Shareholder pressure* adalah tekanan pemegang saham yang ditimbulkan karena *shareholder* sebagai *stakeholder* yang menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan dengan harapan timbal balik berupa dividen (Rudyanto & Siregar, 2018). Oleh karena itu, *shareholder* berhak untuk mengetahui kinerja perusahaan baik kinerja finansial dan non-finansial. Kinerja finansial akan dilaporkan oleh perusahaan dengan menerbitkan *annual report*, sedangkan kinerja non-finansial perusahaan harus menerbitkan *sustainability report*. Melalui *sustainability report*, *shareholder* dapat mengetahui bagaimana kinerja sosial dan lingkungan serta distribusi ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan. *Sustainability report* menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk *shareholder* dalam berinvestasi, maka perusahaan harus menerbitkan *sustainability report* yang berkualitas (Nurumina et al., 2020).

Umur perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga menjadi sampel penelitian (Wijayana dan Kurniawati, 2018). Semakin lama umur perusahaan, maka semakin berkualitas informasi di dalam *sustainability report* untuk menjaga citra perusahaan yang telah dibangun. Pernyataan di atas sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Correa-Garcia et al., (2020) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas *sustainability report*.

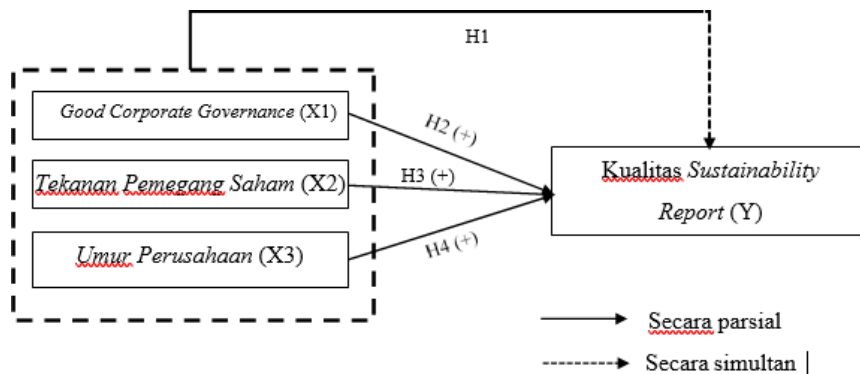
Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H1:** *Good Corporate Governance*, Tekanan Pemegang Saham, Umur Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kualitas *sustainability report*.

**H2:** *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*.

**H3:** Tekanan Pemegang Saham berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*

**H4:** Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*



Sumber: Data diolah penulis (2023)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan positivisme sebagai landasannya dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sebuah sampel tertentu. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2018-2021. Variabel dependen (Y) yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas *Sustainability Report* Sedangkan variabel independen (X) adalah *Good Corporate Governance* (X1), Tekanan Pemegang Saham (X2), dan Umur Perusahaan (X3).

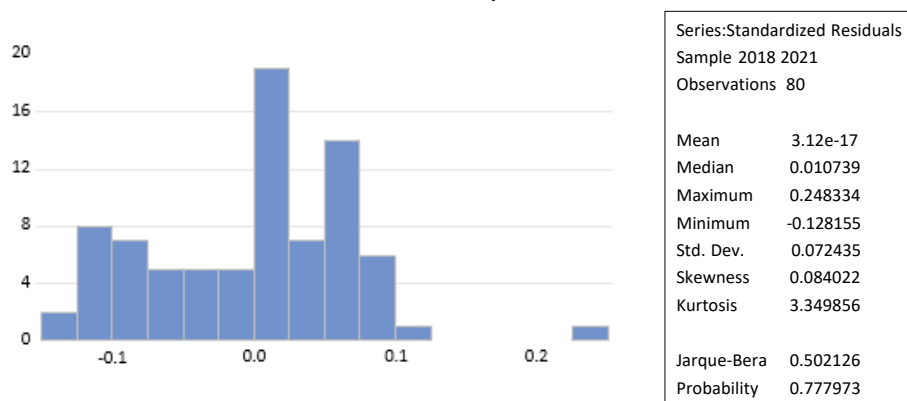
Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 30 perusahaan dengan 4 tahun pengamatan, sehingga total keseluruhan menjadi 80 sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018), metode ini merupakan teknik pengambilan sampel yang menggunakan karakteristik, kriteria dan syarat tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan variabel penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memperoleh data menggunakan dokumentasi berdasarkan laporan tahunan BEI dan laporan keuangan perusahaan, serta situs web resmi masing-masing perusahaan manufaktur. Menurut Sugiyono (2018), dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Sedangkan teknik analisis dan uji hipotesis menggunakan Eviews 12.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Pada Model di bawah ini Uji Normalitasnya menggunakan Histogram – *Normality Test*. Penilaian dilihat dari nilai Probability. Jika nilai *probability*-nya < 0,05 maka data tidak Normal. Berikut hasil Uji Normalitas:



Sumber: Diolah oleh peneliti dengan Eviews 12 (2023)

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *probability*  $0.777974 > 0.05$ , yang artinya data dapat dikatakan Normal.

## 2. Uji Heterokedastisitas

Selanjutnya, akan dilakukan Uji Heteroskedastisitas, langkah yang dilakukan menggunakan Uji White. Hasil yang diperlukan dari Uji White ini adalah nilai *Prob. F* pada *F-statistic* harus  $> 0,05$ . Berikut hasil dari Uji Heteroskedastisitas:

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.448650 Prob. F(9,70)	0.1847
Obs*R-squared	12.56087 Prob. Chi-Square(9)	0.1835
Scaled explained SS	22.21979 Prob. Chi-Square(9)	0.0082

Sumber: Olah Data EViews 12

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Prob. F* pada *F-Statistic* sebesar 0.1847 yang artinya nilai tersebut  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

## 3. Uji Autokorelasi

Pada Model ini Uji Autokelasinya menggunakan Uji Breusch-Godfrey. Penilaian dilihat dari nilai Prob. Chi-Square(6). Jika nilai probabilitasnya  $< 0,05$  maka terjadi masalah autokorelasi. Berikut hasil Uji Autokorelasi pada Lag 6.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 6 lags

F-statistic	8.058500 Prob. F(6,70)	0.0000
Obs*R-squared	32.68312 Prob. Chi-Square(6)	0.0000

Sumber: Olah Data EViews 12

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai Prob. Chi-Square(6) sebesar 0,00 yang artinya  $< 0,05$ . Maka terjadi masalah autokorelasi dan harus diperbaiki. Cara memperbaiki autokorelasi dengan menggunakan Metode Diferensiasi tingkat pertama. Persamaan yang digunakan saat diestimasi seperti

berikut:

$$d(Y\_CSR) = c + d(X1\_GCG) + d(X2\_TPS) + d(\text{Log}X3\_AGE)$$

Keterangan:

d = diferensiasi tingkat pertamac = konstanta

Y\_CSR = Variabel Dependen (Kualitas *Responsibility Report*)

X1\_GCG + X2\_TPS + LogX3\_AGE = Variabel Independen (Good Corporate Governance, Tekanan Pemegang Saham dan Umur Perusahaan)

Setelah persamaan diestimasi menggunakan metode diferensiasi tingkat pertama, maka hasilnya seperti pada tabel di bawah ini:

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 6 lags

F-statistic	1.935406 Prob. F(6,69)	0.0872
Obs*R-squared	11.38016 Prob. Chi-Square(6)	0.0773

Sumber: Olah Data EViews 12

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai Prob. Chi-square(6) sebesar 0.0773 yang artinya  $>0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa sudah tidak terjadi masalah autokorelasi dalam penelitian ini

## Pengujian Hipotesis

### 1. Persamaan Koefisien

Variable	Coefficient
C	-0.055966
X1_GCG	0.146295
X2_TPS	0.142117
LOGX3_AGE	0.012066

Sumber: Olah Data EViews 12

Dari tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y\_CSR = \alpha + \beta_1 X1\_GCG + \beta_2 X2\_TPS + \beta_3 \text{LOG}X3\_AGE + e$$

Keterangan:

Y\_CSR = Kualitas *Responsibility Report*



$\alpha$  = Konstanta  $\beta$  = Koefisien

X1\_GCG = *Good Corporate Governance* X2\_TPS = Tekanan Pemegang Saham

LOGX3\_AGE = Umur Perusahaan

e = error

Kualitas Sustainability Report	=	$(-0.055966) + 0.146296X1\_GCG + 0.142117X2\_TPS + 0.012066LOGX3\_AGE$
--------------------------------	---	--

- 1) Nilai konstanta bernilai negatif yaitu **-0.055966**, hal ini menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen konstan, maka Y\_CSR (Kualitas *Responsibility Report*) turun sebesar **0.055966**.
- 2) Koefisien X1\_GCG (*Good Corporate Governance*) bernilai positif yaitu sebesar **0.146296**. Hal ini menunjukkan jika semua variabel independen sama dengan 0 (nol) maka Y\_CSR (Kualitas *Responsibility Report*) naik sebesar **0.146296**. Hal ini berarti variabel X1\_GCG (*Good Corporate Governance*) berpengaruh positif terhadap Y\_CSR (Kualitas *Sustainability Report*).
- 3) Koefisien X2\_TPS (Tekanan Pemegang Saham) bernilai positif yaitu sebesar **0.142117**. Hal ini menunjukkan jika semua variabel independen sama dengan 0 (nol) maka Y\_CSR (Kualitas *Sustainability Report*) naik sebesar **0.142117**. Hal ini berarti variabel X2\_TPS (Tekanan Pemegang Saham) berpengaruh positif terhadap Y\_CSR (Kualitas *Sustainability Report*).
- 4) Koefisien LOGX3\_AGE (Umur Perusahaan) bernilai positif yaitu sebesar **0.012066**. Hal ini menunjukkan jika semua variabel independen sama dengan 0 (nol) maka Y\_CSR (Kualitas *Responsibility Report*) naik sebesar **0.012066**. Hal ini berarti variabel LOGX3\_AGE (Umur Perusahaan) berpengaruh positif terhadap Y\_CSR (Kualitas *Responsibility Report*).

#### Weighted Statistics

Root MSE	0.033601	R-squared	0.091361
Mean dependent var	0.033761	Adjusted R-squared	0.055493
S.D. dependent var	0.035472	S.E. of regression	0.034474
Sum squared resid	0.090322	F-statistic	2.547187
Durbin-Watson stat	1.217991	Prob(F-statistic)	0.062130

*Sumber: Olah Data EViews 12*

#### Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X1\_GCG, X2\_TPS dan LOGX3\_AGE secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Y. Dengan demikian diketahui bahwa nilai F-statistic < F tabel (2.547187 < 2.72),

kemudian juga terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.062130 yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1\_GCG, X2\_TPS dan LOGX3\_AGE secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap Y\_CSR.

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai R-squared sebesar 0.091361. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Y\_CSR dapat dijelaskan oleh X1\_GCG, X2\_TPS dan LOGX3\_AGE sebesar 9.14%. Sedangkan sisanya (100%-9.14% = 90.86%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini.

#### Uji Parsial (Uji-t)

Variable	t-StatisticProb.
C	-0.7881690.4330
X1_GCG	1.4201710.1596
X2_TPS	2.0880170.0401
LOGX3_AGE	1.2152350.2280

Sumber: Olah Data EViews 12

Untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel X1, X2, X3 terhadap variabel Y, maka dilakukan Uji-t. Uji-t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Apabila nilai probabilitas  $t < 0,05$  maka hasilnya signifikan berarti ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan penjelasan sebagai berikut:

#### 1) Pengaruh X1\_GCG (Good Corporate Governance) terhadap Y\_CSR (Kualitas Responsibility Report)

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-statistic untuk variabel X1\_GCG (Good Corporate Governance) adalah sebesar 1.420171, sementara nilai t-tabel dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = (n-k)$ ,  $df = 1.99167$  yang berarti bahwa nilai t-statistic lebih kecil dari t-tabel ( $1.420171 < 1.99167$ ), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.1596 yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1\_GCG (Good Corporate Governance) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y\_CSR (Kualitas Responsibility Report).

#### 2) Pengaruh X2\_TPS (Tekanan Pemegang Saham) terhadap Y\_CSR (Kualitas Responsibility Report)

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-statistic untuk variabel X2\_TPS (Tekanan Pemegang Saham) adalah sebesar 2.088017, sementara nilai t-tabel dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = (n-k)$ ,  $df = 1.99167$  yang berarti

bahwa nilai t-statistic lebih besar dari t-tabel ( $2.088017 > 1.99167$ ), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.0401 yang lebih kecil dari 0.05 maka ini menunjukkan bahwa variabel X2\_TPS (Tekanan Pemegang Saham) memiliki pengaruh terhadap variabel CSR (Kualitas *Responsibility Report*).

### 3) Pengaruh LOGX3\_AGE (Umur Perusahaan) terhadap Y\_CSR (Kualitas *Responsibility Report*)

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-statistic untuk variabel LOGX3\_AGE (Umur Perusahaan) adalah sebesar 1.215235, sementara nilai t-tabel dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = (n-k)$ ,  $df = 1.99167$  yang berarti bahwa nilai t-statistic lebih kecil dari t-tabel ( $1.215235 < 1.99167$ ), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.2280 yang berarti lebih besar dari 0.05 maka ini menunjukkan bahwa variabel LOGX3\_AGE (Umur Perusahaan) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y\_CSR (Kualitas *Responsibility Report*).

## Pembahasan

### 1. Pengaruh GCG terhadap KSR

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas *Sustainability Report* yang mana hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator yang dipakai oleh *Good Corporate Governance* yaitu Komisaris Independen pada suatu perusahaan manufaktur makanan dan minuman tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap indikator Kualitas *Sustainability Report* yaitu *Corporate Sustainability Report* melalui indeks GRI 91 item pada suatu perusahaan manufaktur makanan dan minuman. Terlihat dari nilai *probability* variabel GCG yaitu 0.1596 yang lebih besar dari 0.05 dan nilai koefisien yang positif yaitu sebesar 0.146296 menunjukkan adanya kemungkinan Dewan Komisaris tidak memiliki wewenang dalam tanggung jawab *Corporate Sustainability Report*, melainkan itu merupakan wewenang dari Dewan Direksi yang lain sehingga adanya kenaikan ataupun penurunan dari *Corporate Sustainability Report* tidak ada pengaruhnya dari kebijakan Dewan Komisaris.

Hal ini didukung oleh penelitian Putri, Pratama, & Muslih (2022) bahwa Kondisi tersebut dapat terjadi dikarenakan adanya kemungkinan dewan komisaris independen belum menganggap penting komunikasi mengenai *Corporate Social Sustainability* melalui *Sustainability Report* menyebabkan dewan komisaris independen belum berfokus pada hal tersebut. Dewan komisaris sebagai dewan pengawas berdasarkan Peraturan OJK Nomor 33 Tahun 2014 memiliki tugas utama melindungi kepentingan pemegang saham dan mengawasi kinerja direksi melalui aspek keuangan sehingga tidak dapat dibuktikan berpengaruh langsung terhadap luasnya pengungkapan *sustainability report* (Sofa & Respati, 2020). Putri mengungkapkan dalam penelitian Liana (2019) bahwa tidak semua anggota dewan komisaris independen dapat menunjukkan independennya. Hal ini menandakan fungsi pengawasan tidak berjalan dengan baik dan berdampak pada kurangnya dorongan terhadap manajemen untuk melakukan pengungkapan sosial, dewan.

## 2. Pengaruh TPS terhadap KSR

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Tekanan Pemegang Saham memiliki pengaruh terhadap Kualitas *Sustainability Report* yang mana hal tersebut terlihat dari nilai *probability* variabel Tekanan Pemegang Saham yaitu 0.0401 yang lebih kecil dari 0.05 dan nilai koefisien yang positif yaitu sebesar 0.142117 menunjukkan adanya kemungkinan bahwa menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 16/Seojk.04/2021 Tentang Bentuk Dan Isi Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik mengemukakan bahwa Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup suatu lembaga jasa keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan. Sehingga, dengan adanya aturan tersebut membuat para pemegang saham ikut memiliki andil dalam menilai *Kualitas Sustainability* suatu perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suharyani, Ulum, & Jati (2019) bahwa Hasil pengujian hipotesis (H1) telah sesuai dengan teori *stakeholder* dimana perusahaan yang memiliki tekanan *stakeholder* yang tinggi membuat perusahaan tersebut dapat meyakinkan bahwa aktivitas serta kinerjanya dapat diterima dan dipercaya oleh masyarakat melalui laporan keberlanjutan perusahaan. Menurut Jenawan dan Juniarti dalam penelitian yang dilakukan Octora & Amin (2023) bahwa *Tekanan Shareholder* berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Berkelanjutan, perusahaan dengan orientasi investor membuat perusahaan menjadi lebih transparan dalam mengungkapkan informasi yang berkualitas, suatu laporan akan diberi respons positif oleh investor jika mampu memberikan suatu kandungan informasi, di mana kandungan informasi yang diharapkan adalah kemampuan *sustainability report* untuk dapat membantu investor memprediksi kemampuan bertahan perusahaan di masa mendatang.

## 3. Pengaruh UP terhadap KSR

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Umur Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas *Sustainability Report* yang mana hal tersebut terlihat dari nilai *probability* variabel Umur Perusahaan yaitu 0.2280 yang lebih besar dari 0.05 dan nilai koefisien yang positif yaitu sebesar 0.012066 menunjukkan adanya kemungkinan bahwa indikator dari Umur Perusahaan adalah lamanya umur perusahaan sejak terhitung dari pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas tanggung jawab sosial perusahaan, karena tidak menutup kemungkinan perusahaan yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia terlama pun memiliki kualitas tanggung jawab sosial yang baik. Contohnya perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) tercatat pada tahun 2021 memiliki umur perusahaan 40 tahun, namun memiliki nilai CSR hanya 27.47% saja, ini membuktikan bahwa Umur suatu perusahaan tidak menjamin baik atau tidak baiknya kualitas *sustainability report* suatu perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian Audika, Damayanti, & Suhartini (2022)

bahwa Arjanggie & Zulaikha mengatakan perusahaan yang telah lama berdiri tidak terpengaruh untuk mengungkapkan informasi sosial dalam laporan tahunan lebih banyak karena perusahaan tersebut telah terbiasa untuk melakukan tanggung jawab sosial dengan menggunakan media lain seperti majalah dan internet. Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak dapat menjadi tolak ukur untuk luasnya atau lengkapnya Pengungkapan *Corporate Social Sustainability* yang disusun oleh perusahaan (Surjadi, 2021).

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel tekanan pemegang saham berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, variabel *good corporate governance* dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Sedangkan secara simultan, *good corporate governance*, tekanan pemegang saham, umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*.

Untuk peneliti selanjutnya disarankan dapat diteliti kembali dengan menggunakan variabel bebas lain maupun proksi berbeda yang dapat menjelaskan kualitas *sustainability report*. Bagi perusahaan diharapkan memperhatikan kualitas *sustainability report* untuk meningkatkan secara konsisten, sementara bagi investor diharapkan agar lebih bijak dalam melakukan investasi kepada perusahaan yang benar-benar memberikan kualitas *sustainability report* dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfaiz, D. R., & Aryati, T. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Sustainability Report Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(2), 112-130.
- Audika, B., Damayanti, F., & Suhartini, D. (2022, Mei). Analisis Ukuran, Kinerja, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Sustainability. In: *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SENAPAN)*, 2(1), 96-104.
- Basuki, A. T. (2021). Analisis Data Panel Dalam Penelitian. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Chang, W. F., Amran, A., Iranmanesh, M., & Foroughi, B. (2019). Drivers of sustainability reporting quality: financial institution perspective. *International Journal of Ethics and Systems*, 35(4), 632-650. <https://doi.org/10.1108/IJOES-01-2019-0006>
- Correa-Garcia, J. A., Garcia-Benau, M. A., & Garcia-Meca, E. (2020). Corporate Governance and Its Implications for Sustainability Reporting Quality in

Latin American Business Groups. *Journal of Cleaner Production*, 260.  
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.121142>

Global Reporting Initiatives. (2016). GRI 101: Landasan 2016.  
[www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org).

Herawaty, V., Lambintara, N., & Daeli, F. (2021). Peran Profitabilitas Atas Pengaruh Board Governance Terhadap Sustainability Report Quality. *Media Riset. Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(1), 115.  
<https://doi.org/10.25105/mraai.v21i1.9209>

Husnan, S. (1994). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.

Indriyani, A. D., & Yuliandhari, W. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Sustainability (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ 45 Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 6(1), 1559–1568.

Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *JESYA: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 2(2), 199-208.

Lulu, C. L. (2020). Stakeholder Pressure and the Quality of Sustainability Report: Evidence From Indonesia. *Journal of Accounting, Entrepreneurship and Financial Technology*, 2(1), 53–72. <https://doi.org/10.37715/jaef.v2i1.1864>

Marsuking. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Pengungkapan Sustainability Report di Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, X(2), 150–158.

Octora, V. C., & Amin, M. N. (2023). Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Board Governance terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2021-2030

Putri, R. D., Pratama, F., & Muslih, M. (2022). Pengaruh Stakeholder Pressure dan Dewan Komisaris Indepen terhadap Kualitas Sustainability Report. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(04), 432-443.

Ramadhini, A., Adhariani, D., & Djakman, C. D. (2020). The Effects of External Stakeholder Pressure on CSR Disclosure: Evidence from Indonesia. *DLSU Business and Economics Review*, 29(2), 29–39.

Rudyanto, A., & Siregar, S. V. (2018). The Effect of Stakeholder Pressure and Corporate Governance on The Sustainability Report Quality. *International*

*Journal of Ethics and Systems*, 34(2), 233-249.  
<https://doi.org/10.1108/IJOES-05-2017-0071>

- Schein, E.G. (2009). *The Corporate Culture Survival Guide*. San Fransisco, CA: John Wiley & Sons.
- Shaw, T.N. (2008). A Discriminant Model for Assessment of Prospective Entrepreneurs for Financing and Success of Entrepreneurial Venture. *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability*. 4(1): 69-82
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *DINAMIKA EKONOMI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 32-49.
- Suharyani, R., Ulum, I., & Jati, A. W. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Corporate Governance terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 71-92.
- Surjadi, M. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Umur Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Corporate Social Sustainability Disclosure. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta*, 3(1), 1-29.